

## **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

### **5.1 Konsep Dasar**

mengarah pada interpretasi tema dimana yang mengedepankan prinsip pedoman dalam inkulturasi.

1. Dynamic equivalence - memunculkan kebudayaan lokal/ tradisi setempat ke dalam perayaan liturgi dengan arti, nilai dan fungsi yang sama.
2. Creative Assimilation - memasukan bagian dari kebudayaan lokal dalam perayaan liturgi menjadi kesatuan dengan tradisi gereja universal.

Kemudian menyesuaikan perancangan dengan ketentuan yang tercatat di bawah ini :

1. Letak dan posisi Altar lebih mengarah ke tengah sehingga lebih dekat dengan umat dan furnitur dan ruangan di tata menyesuaikan posisi Altar.
2. Tempat duduk umat di buat melingkar membentuk setengah lingkaran dengan Altar sebagai pusatnya.
3. Dalam perencanaan gereja yang baru lebih mengedepankan kegiatan-kegiatan yang sosial seperti drama, music atau film.
4. Mengadaptasi arsitektur tradisional dari segi bahan , ornamen ataupun bentuk. Memperlihatkan bangunan yang populer dan tidak terlalu monumental sehingga dapat mempertahankan identitas gereja.
5. Melihat kehidupan masyarakat kemudian di sesuaikan dengan kondisi atau keadaan bangunan.
6. Bangunan bersifat tahan lama dan menampilkan kesederhanaan.

## 5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak berdasarkan strategi dan penerapan tema

### 5.2.1 Aksesibilitas

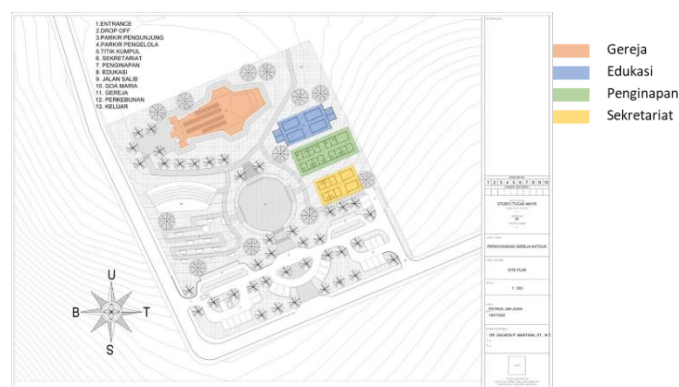
Aksesibilitas menuju tapak cukup mudah dan bentuk jalan tapak merupakan one way dalam strategi membuat akses mengalir dalam tapak dimana sebagai bentuk pencegahan kemacetan juga karena berada dekat simpang jalan.



Gambar 4. 1 Konsep Aksesibilitas  
Sumber : Dokumen Pribadi

### 5.2.2 Gubahan Massa

Berdasarkan tema bentuk gubahan massa merupakan transformasi dari penggabungan 2 unsur krsiten dan budaya lokal yang melahirkan sesuatu yang baru. Gubahan perancangan ini terbagi atas 5 yakni zona gereja, zona pengelola, zona edukasi, zona penunjang dan service, serta zona transisi.



Gambar 4. 2 Konsep Gubahan Massa  
Sumber : Dokumen Pribadi

### 5.2.3 Zoning

Terdapat 5 zona dalam rencana tapak yakni zona gereja sebagai kegiatan utama pelayanan umat, zona pengelola, zona edukasi, zona penunjang, zona penunjang dan service, zona transisi.



Gambar 4. 3 Konsep Zoning  
Sumber : Dokumen Pribadi

### 5.2.4 Sirkulasi

Sirkulasi di buat memusat dimana zona transisi sebagai titik temu dari pencapaian setiap zona.



Gambar 4. 4 Konsep Sirkulasi  
Sumber : Dokumen Pribadi

## 5.3 Bangunan

### 5.3.1 Hirarki Ruang

Hirarki ruang tertinggi terletak pada zona gereja yang merupakan pusat kegiatan dalam mewadahi pelayanan umat. Hirarki terendah berada pada zona transisi karena sebagai penghubung antar zona.



Gambar 4. 5 Konsep Hirarki Ruang  
Sumber : Dokumen Pribadi

### 5.3.2 Konsep Fasad



Gambar 4. 6 Konsep Fasad  
Sumber : Dokumen Pribadi

Penggunaan elemen-elemen natural merupakan implementasi dari ketentuan-ketentuan yang telah di jabarkan pada penerapan tema. Elemen tersebut berupa penggunaan material bambu dimana menutup dan menghiasi struktur bangunan. Pada bangunan Gereja penggunaan anyaman bambu pada kulit bangunan dan dipadukan dengan beberapa susunan bambu

dengan diameter lebih kecil yang menghiasi dan menutupi kolom. Pertimbangan bambu karena ramah lingkungan dan mudah didapat. Pada atap menerapkan bentuk tumbuhan tropis dan ornamen tanduk dimana memperlihatkan kebudayaan Kalimantan Timur. Adapun warna yang di terapkan

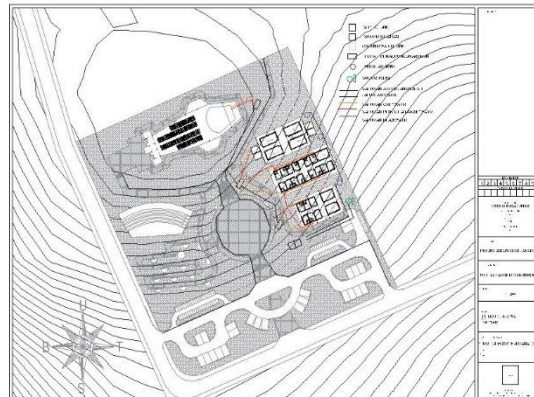
### 5.3.3 Konsep Ruang Dalam Bangunan



*Gambar 4. 7 Konsep Ruang Dalam Bangunan  
Sumber : Dokumen Pribadi*

Konsep ruang dalam di desain dengan kesesuaian material bambu dimana pada dinding menggunakan anyaman bambu dengan mempertimbangkan penghawaan dan pencahayaan yang maksimal ke dalam bangunan. Penggunaan furnitur-furnitur dalam bangunan juga dari elemen natural berupa bambu.

### 5.3.4 Konsep Utilitas

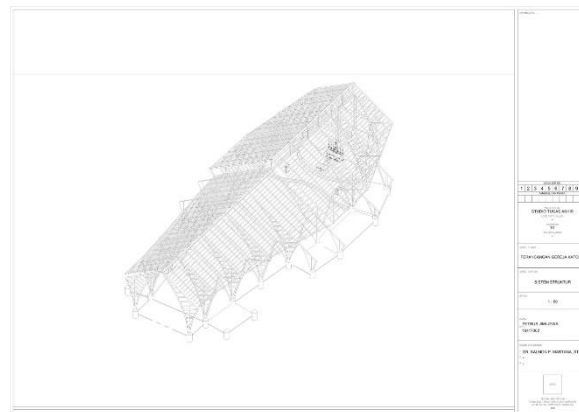


Gambar 4. 8 Konsep Utilitas  
Sumber : Dokumen Pribadi

Penerapan reuse pada pengolahan air untuk pemanfaatan air yang optimal, penyaringan air hujan, grey water yang dapat digunakan Kembali seperti penyiraman pupuk atau tanaman.

### 5.4 Struktur

#### 5.4.1 Konsep Struktur



Gambar 4. 9 Konsep Struktur  
Sumber : Dokumen Pribadi

Konsep kaki bangunan menggunakan pondasi sumuran karena factor tanah yang lembek. Kemudian pada badan bangunan menggunakan struktur rangka dengan konstruksi bambu. Pada bagian kepala bangunan menggunakan penutup atap sirap, pertimbangan dari material kayu ulin yang merupakan material lokal.